E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4464-4478
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

# Pendekatan *Deep Learning* Melalui Google Classroom, Wayground Dan Zep Quiz Di SMA An-Nur Bululawang

**Achmad Syamsul[1], Muhammad Irfan[2], Ahmad Mu'tashim Billah[3]**

[1] Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember
[2] Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang
[3] Program Studi Alqur'an, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
e-mail: achmadsyamsul17@gmail.com

**Abstrak**

Pendidikan ditingkat SMA memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berguna dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang sangat kompleks, diantaranya pendekatan *deep learning* yang menyatukan beberapa aspek yaitu kognitif, emosional dan sosial dalam pembelajaran. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan *deep learning* melalui google classroom, wayground, zep quiz pada kelas X SMA An-Nur Bululawang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan triangulasi teknik, termasuk kuesioner dan observasi. Beberapa teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data primer meliputi kuesioner google form dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pendekatan *deep learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran terdiri dari *mindful learning* (pembelajaran yang berkesadaran), *meaningful learnin*g (pembelajaran yang bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan) untuk membuat pengalaman belajar yang diharapkan mendalam dan bermakna. Penerapan pendekatan ini dengan menggunakan media pembelajaran *learning management system* seperti google classroom dan *gamification* seperti wayground dan zep quiz. Pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk menguasai kompetensi, mampu memahami relevansi pengetahuan dengan kehidupan nyata, menikmati dan partisipasi aktif dalam pembelajaran serta mampu mengembangkan kemampuan berkolaborasi.

**Kata Kunci:** Pendekatan Deep Learning

**Abstract**

*Education at the high school level requires a learning approach that is useful in overcoming very complex learning challenges, including a deep learning approach that combines several aspects, namely cognitive, emotional and social in learning. This study aims to explore the implementation of the deep learning approach through google classroom, wayground, zep quiz in class X SMA An-Nur Bululawang. The research method used is qualitative with a triangulation technique approach, including questionnaires and observations. Several*

*techniques used to collect primary data include google form questionnaires and observations. Based on the results of the study, it was found that the deep learning approach is a learning approach consisting of mindful learning (conscious learning), meaningful learning (meaningful learning), and joyful learning (fun learning) to create a learning experience that is expected to be deep and meaningful. The implementation of this approach uses learning management system media such as google classroom and gamification such as wayground and zep quiz. This approach is able to encourage students to master competencies, be able to understand the relevance of knowledge to real life, enjoy and actively participate in learning and be able to develop collaboration skills.*

**Keywords :** Deep Learning Approach

## LATAR BELAKANG

Memasuki zaman abad ke-21, paradigma pendidikan terjadi transformasi sangat besar yang memaksa tidak hanya sekedar kompetensi untuk menguasai isi akademik. Didunia ini terjadi perkembangan percepatan teknologi digital, globalisasi, dan dinamika sosial-ekonomi yang sangat kompleks dibutuhkannya generasi pembelajar yang bisa beradaptasi, mempunyai sikap kreatif dan berpikir kritis. Siswa harus bisa menyatukan ilmu pengetahuan, dan memakainya secara kontekstual, dan juga mengembangkan *skill* abad ke-21 yakni *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (berkolaborasi), *creativity* (kreativitas), dan *communication* (komunikasi) (Voogt & Roblin, 2022). Perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam aspek kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), membuka kesempatan yang baru dalam bidang pendidikan. D*eep learning approach* menggunakan teknologi ini agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan membuat pengalaman yang sangat personal dan beradaptasi bagi siswa (Turmuzi, 2025). Integrasi pendekatan *deep learning* dengan *learning management system* yang sangat memudahkan pengelolaan daring (*online*). Sistem bisa merekomendasikan materi atau konten yang disesuaikan kebutuhan siswa, memeriksa kesulitan belajar siswa sejak awal, dan dapat memberikan umpan balik secara otomatis yang berkaitan (Goksel & Bozkurt, 2023). Dalam konsep zaman digital gen Z merupakan generasi *digital native* yang biasa menggunakan gawai, media sosial, dan informasi instan. Tantangan utamanya yakni memberikan arahan *habit digital* menjadi suatu media produktif mendukung mendukung *deep learning* (Hernandez & Li, 2022). Penggunaan media dan teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan inklusif. Dalam konsep edukasi pada abad ke-21, teknologi digital memberikan perubahan peran media menjadi bagian integrasi dari strategi pembelajaran yang aktif (Zawacki-Richter et al., 2020). LMS misalnya google classroom menjadi pendukung pembelajaran partisipatif. Penggunaan media berbasis *gamification* seperti wayground dan zep quiz bisa meningkatkan atensi siswa dan menguatkan retensi pengetahuan siswa (Kuo & Chuang, 2021). Perpaduan media interaktif, *learning management system*, dan g*amification*, jika diterapkan secara yang direncanakan akan dapat memperkuat pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Integrasi ini sesuai dengan kebutuhan generasi digital agar mendapatkan

pengalaman belajar yang bisa beradaptasi dan sesuai dengan kehidupan nyata (Bond et al., 2021).

Pendekatan deep learning memberikan acuan untuk siswa dalam menghubungkan gagasan-gagasan baru dengan experience ataupun konsep yang sudah dimiliki sebelunya. Pendekatan deep learning dapat mencegah terhadap pemahaman yang telah terfragmentasi yakni informasi yang didapatkan secara terpisah pisah tidak adanya penghubung yang utuh dan bermakna (McGregor, 2020). Perspektif tentang Knowledge tidak boleh dipandang suatu ilmu yang bersifat statis (tetap) dan mutlak, melainkan harus dikonstruksi secara terus meneru, terus tumbuh dan brkembang, memiliki keterbukaan bagi seseorang yang mempertanyakan dan dapat divalidasi melalui bermacam sumber (Braten & Skeie, 2020). Pendekatan deep learning menjadi acuan bagi siswa untuk meghubungkan gagasan gagasan baru degan pengalaman maupun konsep yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (Marton & Saljo, 1976). Pendekatan tersebut dapat mencegah pemahaman siswa yang terfragmentasi yakni informasi yang diterima secara terputus-putus tidak ada hubungan menyeluruh dan bermakna (McGregor, 2020). Knowled tidak bisa dipandang sebagai sesuatu yang bersifat statis dan absolut. Namun, sebagai pembangunan yang selalu hidup, selalu berkambang, bersifat terbuka untuk ditanyakan seseorang dan dapat di validasi dari berbagai sumber (Braten & Skeie, 2020). Berbagai penelitian meunjukkan tentang sikap dan perilaku siswa adalah elemen terpenting dalam mewujudkan pendekatan *deep learning*. Siswa yang menunjukkan terciptanya motivasi intrinsik (Bitter & Loney, 2015), siswa yang dapat memahami cara belajar yang paling efektif (Mthethwa-Kunene dkk., 2022), dan juga mempunyai tujuan dan strategi belajar yang sangat jelas (Cheng, 2011).

Pendekatan *deep learning* terdiri atas pemahaman dan hubungan antara pengetahuan konseptual, prosedural dan kemampuan mengimplementasikan pengetahuan konseptual pada konteks yang baru (Hattie & Donoghue, 2016; Parker et al., 2011; Winch, 2017). Pendekatan *deep learning* merupakan pendidikan progresif yang berkonsentrasi pada perkembangan siswa dalam *skill* berkolaborasi, pendekatan pengajar, pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran (Kohn, 2008). Pendekatan *deep learning* searah dengan upaya pembuatan suasana belajar yang (a) interaktif, (b) inspiratif, (c) menyenangkan, (d) menantang, memotivasi siswa agar bisa berpartisipasi aktif, dan (f) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Suyanto dkk, 2025:19). Implementasi pendekatan *deep learning* di SMA dikonsentrasikan pada beberapa pengembangan kemampuan berolah pikir, rasa, raga dan hati serta perencanaan karir siswa (Suyanto dkk, 2025:52). Implementasi *deep learning* ditingkat SMA mengharuskan pemahaman yang lebih yang berhubungan dengan profil siswa, termasuk karakteristik perkembangan siswa, gaya belajar atau *learning style*, dan tantangan yang dihadapi (Sarnoto, 2025:54). Hubungan antara pendekatan *deep learning* dalam kurikulum merdeka terlihat pada konsentrasinya terhadap *higher order thinking skills* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran difokuskan agar siswa bisa mengingat (*remembering*) dan memahami (understanding), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Sarnoto, 2025:9-10).

Pendekatan *deep learning* memacu siswa untuk mengkoneksikan konsep, menggali makna, dan mengimplementasikannya dalam keadaan nyata (Hasanah & Pujiati, 2025). *Mindful learning* menitikberatkan pada kesadaran dan perhatian yang penuh dalam proses pembelajaran (Mustafa et al., 2022). Pendekatan ini mempermudah siswa lebih fokus dan terlibat secara emosional terhadap materi yang sedang dipelajari, hingga akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa (Pratama et al., 2024). *Meaningful learning* dapat terjadi ketika siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada atau dimiliki, menjadikan lebih sesuai dan mudah dipahami. Pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, berpikir kritis, dan mengimplementasikan pengetahuan dalam konteks yang realistis (Maryani et al., 2021). *Joyful learning* menitikberatkan pada membuat suasana pembelajaran yang bisa menyenangkan dan memotivasi siswa. Penggunaan pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat menikmati proses belajar sehingga bisa meningkatkan minat dan hasil belajar (aspek kognitif) siswa (Kemdikbud, 2025). Ketiga pendekatan ini dipadukan dalam pembelajaran yang dapat membuat pengalaman belajar yang holistik dan efektif bagi siswa. *Mindful learning* bisa meningkatkan kesadaran dan fokus siswa, *meaningful learning* bisa memberikan konteks dan relevansi. selanjutnya, *joyful learning* bisa menambah kesenangan (*joyful*) dan motivasi siswa. Integrasi dalam pendekatan ini dapat membantu siswa mempermudah memahami materi dan menikmati proses pembelajaran (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis secara menyeluruh dalam mengkaji secara detail pendekatan *deep learning* diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran kelas X SMA An-Nur Bululawang hingga mampu mendorong antusias belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil riset diharapkan mampu memberikan sumbangsih kontribusi secara realistis untuk meningkatkan mutu pendidikan jenjang SMA di daerah Indonesia.

## METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *qualitative approach* dan jenis penelitian metode triangulasi teknik. Triangulasi adalah pendekatan yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh. Triangulasi sangat berfungsi sebagai cara dalam melakukan verifikasi validitas data ataupun informasi melalui beragam sudut pandang yang bertujuan untuk mengurangi ketidakjelasan dan makna yang dobel yang kemungkinan ada saat proses mengumpulkan dan analisis data (Agustina & Nurlizawati, 2023). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber yang *original*. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data primer terdiri atas kuesioner google form dan observasi. Peneliti melakukan penelitian dikelas X SMA An-Nur Bululawang. Kemudian, sumber data sekunder didapatkan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia. Sumber ini terdiri dari buku, jurnal dan semua informasi yang sesuai dengan pendekatan *deep learning*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan *deep learning* dalam kurikulum merdeka menekankan pemahaman yang mendalam, menghubungkan wawasan dengan mengintegrasikan informasi baru kedalam pengetahuan yang lama, dan juga menerapkan konsep dalam berbagai keadaan dalam kegiatan sehari-hari (Hasanah dan Pujiati, 2025). Melalui pendekatan ini, siswa di instruksikan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang reflektif, eksploratif, dan bermakna (Mandasari dkk, 2025). Siswa yang belajar secara mendalam mampu mempunyai struktur kognitif yang lebih kuat dan fleksibel (Dasar, 2025). Pendekatan ini mampu mengajak siswa berkontribusi aktif dalam pembelajaran yang menarik dan berharga (Setiaputri & Nadlir, 2021). Pendekatan *deep learning* memperkuat peguasaan konsep, kemampuan mengingat dalam jangka panjang, dan mengembangkan keahlian berpikir kritis dan juga kemampuan *problem solving* (menyelesaikan masalah) (Maelasari & Lusiana, 2025). *Deep learning* menekankan pembelajaran yang lebih sadar (*mindful*), menyenangkan (*joyful*), dan bermakna (*meaningful*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka (Gufron & Suryahadikusumah, 2024). Pendekatan deep learning acuannya terhadap proses belajar yang membangkitkan siswa untuk aktif, melakukan refleksi dan kritis dalam mewujudkan pemahaman yang *meaningful* dan permanen (Biggs dkk, 2022). Salah satu faktor yang bisa mendukung pendekatan deep learning yaitu siswa mencintai dalam proses belajar (Jensen & Nickelsen, 2008), didukung oleh motivasi intrinsik siswa untuk ikut serta secara penuh dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Moore, 1993). Melakukan asesmen berbasis *deep learning* upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran dan penilaian kompetensi siswa dalam kurikulum merdeka (Al Munawar dkk, 2025). Prinsip utama kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan *deep learning* yakni: (1) pemahaman konsep yang mendalam, 2) pembelajaran yang aktif dan melibatkan kerjasama, 3) pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan mencari tahu (inkuiri), 4) Pembelajaran secara kelompok atau kolaboratif (Cholifatunisa dkk, 2025).

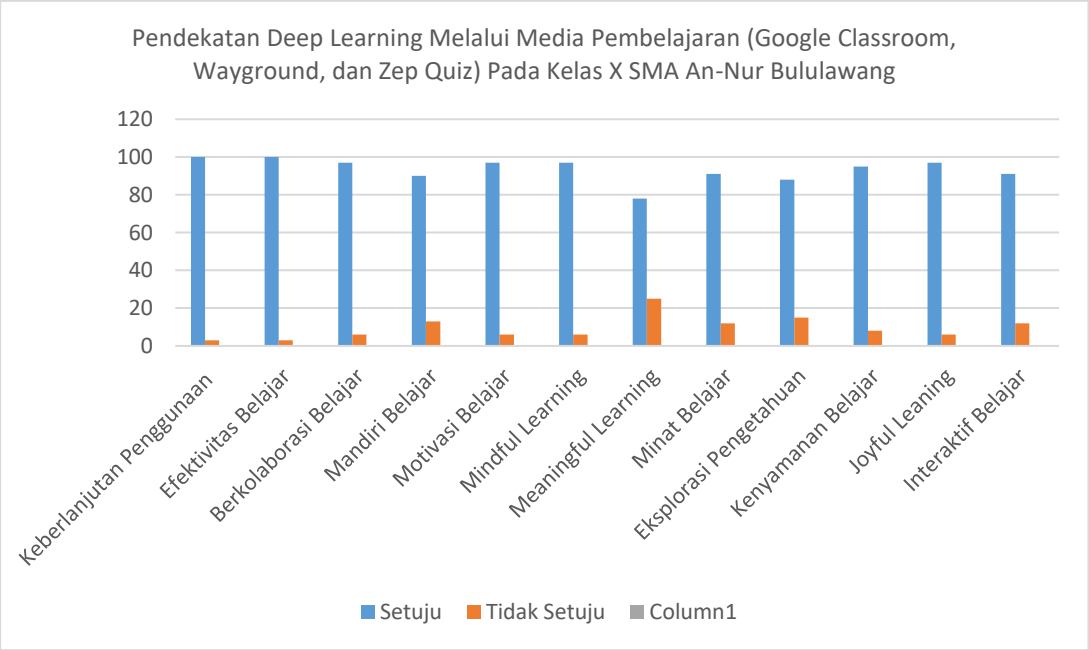
Pendekatan *deep learning* yang digunakan kurikulum merdeka berguna untuk menghubungkan konsep-konsep pembelajaran, mendorong siswa menyelesaikan masalah, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Arifin, 2025). Pendekatan *deep learning* menyatukan konsep *mindful learning* (pembelajaran yang berkesadaran), *meaningful learning* (pembelajaran yang bermakna) dan *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan) memberikan kerangka berpikir baru dalam aspek pendidikan yang lebih humanistik (berperikemanusiaan) dan kontekstual . Ketiga konsep tersebut berkonsentrasi pada aspek kognitif, dimensi afektif dan aspek sosial siswa sehingga mampu membuat pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful*) dan menyenangkan (*joyful*) (Cahyani, 2025). *Mindful learning* dapat mendorong kesadaran penuh terhadap proses pembelajaran, mengajak siswa untuk hadir secara sadar, berkonsentrasi dan reflektif terhadap materi yang sedang dipelajari (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). *Meaningful learning* akan ada kerika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dapat membuat pemahaman yang sangat mendalam dan tahan lama. *Meaningful learning* dapat mendorong siswa untuk aktif langsung dalam pembelajaran, berpikir kritis (*critical thinking*), dan mengaitkan materi dengan pengalaman yang nyata (Cahyani, 2025). *Joyful learning* membuat suasana belajar siswa yang menyenangkan, mendorong minat, dan

menghubuingkan keterlibatan emosional siswa (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). Implementasi *joyful learning* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pengalaman belajar yang baik (Cahyani, 2025). Pendekatan *deep learning* dapat memberikan pengalaman belajar (*experience learning*) untuk siswa melalui memahami, menerapkan, dan merefleksi. Pengalaman belajar (*experience learning*) yang dibuat proses dialami dalam diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), sikap (aspek afektif) atau nilai (asesmen) (Suyanto dkk, 2025:32). Penerapan pendekatan *deep learning* mengaitkan 4 komponen penting saling mendukung dan membuat pengalaman belajar yang holistik (menyeluruh) bagi siswa. 4 komponen tersebut seperti praktik pedagogis, kerjasama pembelajaran, lingkungan pembelajaran (*learning environment*), dan pnggunaan teknologi digital (*digital technology*) (Suyanto dkk, 2025:35).

Dalam konteks *deep learning*, teknologi digital sebagai ekosistem yang dapat membuat proses pembelajaran saat berlangsung sangat mendalam, interaktif, dan personal (individual). Dengan adanya perangkat digital, platform pembelajaran daring (*online learning*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) membuka kesempatan baru untuk meningkatkan keefektifan, efisiensi, dan pengalaman belajar (*experience learning*) (Sarnoto, 2025:95). penyatuan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, meluaskan akses informasi dan memperdalam pemahaman konsep melalui pengalaman belajar multimodal (*multimetode*) (Zhou et al., 2022). teknologi digital dapat membuat lingkungan belajar yang *student-centered*. Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) seperti google classroom bisa mengadaptasikan konten dengan level pemahaman siswa sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna (*meaningful*) (Nguyen & Chen, 2021). Pada zaman pendidikan digital, *Learning Management System* (LMS) dapat membuat pembelajaran yang sistematis, terdokumentasi dan dapat diakses secara fleksibel. LMS sebagai platform yang menyatukan konten (*content*), evaluasi (*evaluation*), interaksi (*interaction*) dan analitik pembelajaran (*learning analytics*) (Johnson et al., 2021). Siswa bisa mengakses materi di lokasi manapun (*anywhere*) dan kapanpun (*anytime*) sehingga mendukung pembelajaran yang sangat personal (individual) dan fleksibel (Swith & Wang, 2022). LMS seperti google classroom menyediakan bermacam fitur kerjasama misalnya forus diskusi (*discussion forum*), ruang kerja kelompok *virtual* (*virtual breakout rooms*) dan penilaian rekan (*peer assessment)* yang memperkuat interaksi sosial dan mengembangkan *soft skill* siswa (Lee & Choi, 2020). Penggabungan LMS dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence)* yang menambah pengalaman belajar. AI dapat memudahkan personalisasi materi berdasarkan performa siswa, memberikan saran konten tambahan dan mendeteksi kesulitan belajar sejak awal (Brown et al., 2021). Algoritma beradaptasi dengan menyesuaikan level kesulitan kuis (*quiz diifficulty level*), memaksimalkan rute/jalur pembelajaran (*learning route*) dan memberikan umpan balik (*feedback*) yang tepat waktu. Hal ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran (Cheng et al., 2022)

Gamifikasi seperti wayground dan zep quiz mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran yang menjadi sangat menarik, interaktif, dan motivasi. Konsep yang digunakan menambah elemen permainan didalam kelas dan menggunakan mekanisme psikologi permainan misalnya suatu tantangan, penghargaan yang akan didapat

dan tingkatan perkembangan untuk meningkatkan keterlibatan dan keefektifan belajar (Deterding et al., 2020). Gamifikasi dapat memotivasi intrinsik (daridalam) maupun ekstrinsik (dariluar) siswa melalui simultan. Penghargaan virtual (*achievement*), poin, lencana, dan papan peringkat (leaderboard) yang mendorong siswa untuk melakukan persaingan secara sehat dan sistem tantangan yang berjenjang menstimulasi rasa ingin tahu dan pencapaian pribadi (individual) (Hamari & Koivisto, 2021). Gamifikasi dapat menguatkan kerjasama dan keterlibatan sosial. Platform sudah banyak yang menyediakan mode kerja kelompok (*teamwork*), tantangan tim (*challenge team*), dan forum diskusi (*forum discussion*) yang berhubungan dengan misi bersama. Hal ini mendorong siswa untuk saling mendukung, berbagi strategi, dan menstimulasi berpikir kritis (*critical thinking)* dan *problem solving* secara kolektif (kelompok) (Sailer et al., 2020). Gambar 1. menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* melalui Google Classroom, Wayground dan Zep Quiz di kelas X SMA An-Nur Bululawang yaitu memberikan dampak positif dalam kegiatan pembelajaran.




Gambar 1. implementasi pendekatan *deep learning* melalui Google Classroom, Wayground dan Zep Quiz di kelas X SMA An-Nur Bululawang

Hasil yang didapatkan dari observasi implementasi *deep learning* melalui google classroom, wayground, zep quiz pada kelas X SMA An-Nur Bululawang bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti bertanya maupun berdiskusi sehingga siswa tersebut merasakan pembelajaran yang *mindful learning*. Kemudian, siswa mampu menghubungkan materi dengan kehidupan realistis sehingga

pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna karena siswa dapat mengaitkan informasi baru atau informasi yang belum didapatkan dengan pengetahuan (pengalaman) sebelumnya ataupun penerapan dalam kehidupan keseharian. kemudian, siswa merasa mempelajari materi yang penting dan relevan bagi siswa karena memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa mampu memahami kegunaan dari ilmu yang dipelajari dalam kehidupan keseharian ataupun untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemudian, siswa tidak hanya menghafal, melainkan sungguh-sungguh paham terhadap konsep yang dipelajari. Pemahaman yang mendalam memungkinkan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan ini dalam bermacam keadaan berbeda sehingga siswa merasakan pembelajaran yang *meaningful learning*. Selain itu, siswa saat belajar merasa rileks dan emosional yang positif dan tidak merasa tertekan sehingga siswa bisa terbantu lebih fokus untuk menyerap materi pelajaran dengan sangat baik. Dengan menggunakan media pembelajaran ini pembelajaran bisa berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa merasakan pembelajaran yang *joyful learning*.

Pendekatan pembelajaran mendalam sangat efektif jika terintegrasi dengan pembelajaran menggunakan penuh kesadaran (*mindfulness*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Pembelajaran yang sangat menggunakan kesadaran yang melibatkan suatu praktek refleksi maupun asesmen diri yang dapat membantu siswa menjadi sangat sadar dalam proses pembelajaran (Zeidan dkk, 2010). Pendekatan deep learning mengaitkan suatu informasi baru dengan *knowledge* dan *experience* sebelunya. Hal tersebut diterwujud seperti contoh yang nyata, proyek interdisipliner maupun pembelajaran kolaboratif (Zaka, 2023). Dalam hasil studi memperlihatkan bahwa saat siswa merasakan relevansi sesuatu yang dipelajari, siswa akan sangat terlibat langsung dengan materi yang dipelajari (Bryce & Blown, 2024) pembelajaran yang *joyful* sangat mendukung dalam keterlibatan dengan membuat suatu lingkungan yang positif dan suportif bagi siswa. Saat siswa mendapatkan kegembiraan ketika belajar, siswa sangat termotivasi untuk mempertahankan usaha yang dilakukan dan rasa ingin tahu yang tinggi (Widayanti, 2020). Pendekatan *deep learning* secara positif sangat mempengaruhi perkembangan aspek kognitif, motivasi maupun keterlibatan dengan cara melakukan dorongan terhadap *high order thinking skills* (HOTS) misalnya *analyze*, *synthesis*, dan *evaluation* yang mendorong siswa dalam pemahaman dan mengkoneksikan konsep baru dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki (Salmi et al, 2023). Pembelajaran dengan melibatkan kesadaran siswa dalam belajar yang menunjang perkembangan aspek kognitif dengan cara membangkitkan kesadaran penuh saat proses pembelajaran. Saat siswa sangatmenyadari pengalamannya, siswa akan merefleksikan dan mengaitkan pembelajaran dengan *knowledge* yang sudah dimiliki sebelumnya yang berorientasi pada *deep understanding* (Zeidan dkk, 2010). Pendekatan deep learning berkaitan dengan kenaikan partisipasi dan semangat siswa. Siswa yang ikut serta dalam pembelajaran pendekatan deep learning mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi dalam akademik, mendapatkan hasil akademik yang sangat baik dan mempunyai sikap positif dalam pendidikan (Zhang dkk, 2023). Pendekatan deep learning yang mengaitkan informasi yang baru dengan knowledge yang sudah tersedia, memacu keterlibatan dengan mengadakan pembelajaran yang sangat relevan dan memiliki

dampak yang besar (Zhang dkk, 2023). *Joyful learning* memasukkan dimensi lain dengan memadukan *joyful* dan motivasi intrinsik. (Amaefule dkk, 2023; Mielikainen dkk, 2024).

Berkesadaran merupakan siswa yang mempunyai sikap terbuka terhadap semua sudut pandang, knowledge dan new experience. Siswa harus paham terhadap tujuan dan manfaat yang akan didapatkan dalam belajar (Ames & Archer, 1988). Dalam proses kesadaran untuk merekonstruksi pengetahuan ditopang teori kebiasaan-kebiasaan dalam berpikir (habits of mind) yang berkonsentrasi dalam pola pikir dan tindakan yang dapat membantu seseorang untuk menghadapi tantangan, menyelesaikan persoalan, berperilaku secara efektif (Costa & Kallick, 2005). Berkesadaran menunjukkan siswa yang bersungguh sungguh belajar, siswa yang masuk kesekolah tidak hanya mendatangkan jiwa raganya. Namun, memiliki kemauan yang kuat untuk mengolah intelektual, olah etika, olah estetika, olah kinestetik secara keseluruhan (Ambrose dkk., 2010). Berdasarkan perspektif ontologis. *Mindful learning* berpangkal pada pemahaman mengenai hakikat kesadaran maupun pengalaman subjektif. keberadaan mental siswa ketika pembelajaran menjadi sangat penting (Dinata et al, 2025). Saat pikiran ada seluruhnya, siswa terhubung secara otentik dengan materi dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, hakikat *mindful learning* adalah pengalaman yang terinternalisasi, siswa harus aktif mengamati dan menyadari pikirannya, perasaan (*feeling*), dan sensasi yang ada ketika proses pembelajaran (Arif et al, 2025). *Mindful learning* melibatkan pemahaman mengenai hakikat waktu dan moment sekarang. Pembelajaran *mindful* terjadi dalam waktu sekarang, siswa sepenuhnya terlibat dengan yang sedang terjadi (Krismayanti, 2024). *Mindful learning* secara ontologi berhubungan dengan pemahaman mengenai hakikat seorang diri sebagai pembelajar. Melalui pembelajaran kesadaran penuh (*mindfulness*) siswa bisa meningkatkan kesadaran yang lebih besar mengenai gaya belajar (*learning style*), kekuatan maupun kelemahan pembelajar. Kenyataan belajar yang *mindful* merupakan perjalanan penemuan diri, siswa secara fase memahami diri sendiri (individual) sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang berpartisipatif dan bertanggung jawab (Widyaningrum & Mansoer, 2023). Jika ditinjau secara aksiologis, *mindful learning* mempunyai keterkaitan etis (moral) dan praktis dalam konteks pendidikan. Menjunjung tinggi nilai utama yakni mengembangkan semua potensi siswa dengan cara meningkatkan kesadaran diri (*mindfulness*), regulasi diri (*self regulation*), dan pemahaman mendalam (*deep understanding*) (Dinata et al, 2025). Jika ditinjau dari sudut pandang praktis, *mindful learning* bisa mengoptimalkan mutu pengalaman belajar (*experience learning*). Konsentrasi yang meningkat dapat membantu siswa untuk menyerap (menerima) informasi dengan baik dan mengurangi kesalahan yang diakibatkan kelalaian (keteledoran) (Tulak et al, 2023).

Pembelajaran yang bermakna tercipta ketika siswa mampu mengkoneksikan *new knowledge* yang sedang dipelajari dengan pengalaman ataupun pengetahuan yang sudah punya sebelumnya (Ausubel, 1968). Pembelajaran perlu membuat pengalaman yang nyata dan membahas isu krusial tentang kehidupan nyata yang terkontekstual (Novak, 2002). Prinsip pembelajaran bermakna bisa terjadi dalam *learning environment* yang implementatif, konstekstual, keterlibatan, maupun responsif dalam dua arah (Jonassen dkk., 1995). *Meaningful learning* jika ditinjau dari perspektif ontologis berpangkal pada pemahaman mengenai esensi pengetahuan sebagai struktur kognitif (hierarki kognitif) yang saling

berhubungan dan bermakna (*mindfulness*) secara personal (individual). Kenyataan belajar yang dipandang sebagai proses aktif mewujudkan saluran antara informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Hakikat belajar yang bermakna adalah proses internalisasi informasi baru (pengetahuan baru) diasimilasi dan diakomodasi kedalam kerangka kognitif (struktur kognitif) sehingga mengubah dan mengembangkan pemahaman siswa (Widiana & Rachmadtullah, 2025). Kenyataan belajar yang bermakna merupakan kontruksi subjektif yang dipengaruhi oleh atar belakang pengetahuan, pengalaman, dan minat siswa tujuan belajar siswa (Hamida et al, 2022). Kemudian, *meaningful learning* secara ontologi berhubungan pemahaman tentang hakikat konteks dan relevansi. Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) saat siswa bisa mengetahui informasi yang sedang dipelajari berkaitan dengan kehidupan siswa, minat maupun masalah siswa yang sedang dihadapi. Kenyataan belajar yang bermakna (*meaningful*) adalah pengalaman yang terkontekstualisasi, siswa bisa memahami nilai dan kegunaan dalam penggunaan situasi nyata (Hamida et al, 2022).

*Meaningful learning* jika ditinjau dari perspektif aksiologis mempunyai nilai etis (moral) dan praktis dalam bidang pendidikan karena dapat memacu pengembangan pemahaman yang mendalam (*deep understanding*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), dan pemindahan pengetahuan yang sangat efektif. Menjunjung tinggi nilai utama merupakan pendayagunakan pembelajar menjadi pembelajar yang otonom dan mampu menangani masalah yang kompleks. Implementasi *meaningful learning* dipandang sebagai pendekatan yang etis (bermoral) karena menghargai kemampuan kognitif siswa untuk membangun makna dan mendorong siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar (Widiana & Rachmadtullah, 2025). *Meaningful learning* dalam Perspektif aksiologis mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dikehidupan realistis yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam (*deep understanding*). Kemampuan yang menyambungkan pengetahuan (*knowledge*) dari bermacam aspek dan mengimplementasikannya dalam situasi yang baru menjadi penting di masyarakat yang selalu berubah (Hafidzhoh et al, 2023). *Meaningful learning* ditinjau secara praktis membuat bermacam manfaat yang penting. Pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) mempermudah siswa untuk mengingat (*remembering*) informasi lebih lama dan mengimplementasikannya dalam keadaan yang baru. kapasitas berpikir kritis (*critical thinking*) bisa meningkat karena siswa dilatih untuk menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mensintesis informasi (*synthesize*). pemindahan pengetahuan menjadi lebih karena siswa dapat memahami prinsip-prinsip dasar dan hubungan antar konsep yang bisa diimplementasikan dalam bermacam konteks (Hamida et al, 2022).

Pembelajaran yang menggembirakan dalam hal ini siswa harus sangat bersemangat dan sangat menikmati dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggembirakan bisa membentuk emosional yang baik, rasa ingin tahu yang tinggi, selalu semangat, menantang, maupun termotivasi yang sangat kuat. Dalam pembelajaran harus ada tantangan aspek kognitif yang sangat tepat, yang terukur dan mempunyai tahapan yang sesuai dengan zona berkembang agar siswa dapat mencapai momen eureka yang menjadi momen tercapainya proses belajar siswa (Baker, 2021). Penting adanya tantangan intelektual sehingga siswa berusaha berjuang untuk belajar menyesuaikan dengan zona

berkembangnya (Nottingham, 2017). Siswa merasa gembira saat memperoleh sesuatu yang dibutuhkan misalnya kebutuhan fisiologis siwa, kebutuhan rasa tentram siswa, kebutuhan asih dan rasa dalam memiliki, kebutuhan apresiasi, dan juga kebutuhan manifestasi diri (Maslow, 1943). *Joyful learning* jika ditinjau dari perspektif ontologis yang mendorong pada pemahaman pembelajaran adalah proses yang melibatkan aspek fisik (*physique*), emosional (*emotional*), dan sosial siswa (*social*). Proses ini berkosentrasi pencapaian tujuan akademik dan pengalaman subjektif siswa saat proses belajar (Mahmud et al, 2025). *Joyful learning* dalam sudut pandang ontologi berhubungan dengan pemahaman setiap siswa mempunyai kemampuan yang unik yang bisa dikembangkan melalui lingkungan pembelajaran yang mendukung. penerapan pendekatan mengakui keragaman siswa dan adaptif terhadap metode pembelajaran untuk membuat suasana yang sangat menyenangkan dan inklusif (Rohmah et al, 2024). *Joyful learning* menitikberatkan pada nilai-nilai yang sudah ada pada proses pembelajaran yang menyenangkan. Nilai nilai tersebut meliputi mengahargai terhadap keragaman, kolaborasi kreativitas, dan rasa ingin tahu siswa. Penerapan pendekatan ini mempunyai tujuan untuk mewujudkan karakter siswa yang cerdas secara intelektual (intellectual), memiliki sikap (afektif) dan perilaku yang baik (*behaviour*) (Mahmud et al, 2025). *Joyful learning* jika ditinjau dari aksiologi yang berhubungan dengan pemahaman (*understanding*) pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) dapat meningkatkan motivasi intrinsik (dalam diri) siswa. Motivasi mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan berkesinambungan (*sustainable*). Oleh karena itu, nilai nilai yang terdapat dalam *joyful learning* berkontribusi terhadap pembentukan sikap (afektif) dan perilaku yang baik siswa (*positive behavior*) (Rohmah et al, 2024).

## SIMPULAN

Pendekatan *deep learning* melalui google classroom, wayground, zep quiz mencakup *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas X SMA An-Nur Bululawang. Pendekatan tersebut memberikan dampak baik untuk membangun kesadaran penuh, membuat pengalaman belajar siswa yang bermakna, dan membuat pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* melalui google classroom, wayground, zep quiz sehingga pembelajaran menjadi sesuai dengan sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari hari, siswa keterlibatannya meningkat dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Implementasi pendekatan ini bisa mencetak generasi cerdas secara akademik dan unggul secara aspek moral dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

Ambrose, S.A., Bridges, M.W., DiPietron, M., Lovett, M.C., & Noman, M.K. (2010). *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching*. John Wiley & Sons.

Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Education Psychology*, 80(3), 260.

Agustina, Y., & Nurlizawati, N. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar

pancasila (P5) tema suara demokrasi (studi kasus SMAN 7 Padang). Naradidik: *Journal of Education and Pedagogy*, 2(4), 270-280.

Amaefule, CO, Breitwieser, J., Biedermann, D., Nobbe, L., Drachsler, H., & Brod, G. (2023). Menumbuhkan penerimaan anak terhadap aplikasi pendidikan: Pentingnya merancang aktivitas belajar yang Menyenangkan. *British Journal of Educational Technology*, 54(5). https://doi.org/10.1111/bjet.13314.

Al Munawar, M.A.R., Azyan, N. I., Aurelia, S., Indriani, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers' views on optimizing Kurikulum merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Education Research*, 2(1), 93-108.

Arifin, A. (2005). Pendekatan deep learning dan penerapannya dalam kurikulum merdeka. *Panduan Mengajar Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 266-279.

Arif, M.N., Parawansyah, M. I., Huda, F.H., & Zulfahmi, M.N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16. https://doi.org/10.55732/jmpd.v4i1.989

Ausubel, D.P. (1968). Educational psychology: A cognitive view. Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Baker, W. (2021). TheroleoftheteacherinfacilitatingtheAha!Moment and Mathematics Education (pp. 139-163). https://doi.org/10.1163/9789004446434_006

Bryce, TGK, & Blown, EJ (2024). Pembelajaran bermakna ausubel ditinjau kembali . Psikologi Terkini, 43(5). https://doi.org/10.1007/s12144-023-04440-4

Bond, M., Bedenlier, S., Marin, V. I., & Handel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(50), 1-24.

Cahyani, I. (2025). Pembelajaran mendalam bahasa indonesia berbasiss mindful, meaningful, dan joyful learning. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 No.1.

Costa, A., & Kallick, B. (2005). Habits of mind. *Hawker Brownlow Melbourne*.

Cholifatunisa, A dkk. Pengembangan kurikulum merdeka dengan pendekatan deep learning dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 12(1), 131.

Dasar, S, (2025). Konsep dan implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10.

Dinata, Y., Dalillah, A., Septiani, I., & Mudasir, M. (2025). Tantagan epistemologis dalam implementasi deep learning di pendidikan indonesia: refleksi atas Kesenjangan konsep, kompetensi, dan realitas. *Jurnal Imiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 534-548. https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5412

Goksel, N., & Bozkurt, A. (2023). Artificial intelligence in education: Current insights and future perspectives. *Educational and Information Technologies*, 28(3), 3017-3037.

Gufron, I.A., & Suryahadikusumah, A. R. 2024. Kajian aksiologi pembelajaran berbasis

deep learning pada pendidikan dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 556-567.

Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran di sekolah dasar kota bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72-79

Hattie, J.A., & Donoghue, G.M. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *Science of Learning*, 1(1), 1-13.

Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Efektivitas deep learning dalam pembelajaran: sebuah kajiah systematic literature review (Slr). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 13(2), 298-305.

Salmi, HS, Thuneberg, H., & Bogner, FX (2023). Adakah pembelajaran mendalam mars? pendidikan STEAM dalam lingkungan luar sekolah berbasis inkuiri. Lingkungan pembelajaran interaktif, 31(2). https://doi.org/Nomor telepon 10.1080/10494820.2020.1823856

Sarnoto, A.Z. 2025. *Pendekatan deep learning dalam pembelajaran: konsep dan implementasinya pada jenjang usia dini, dasar dan menengah*. Padang: Takaza Innovatix Labs.

Suyanto, dkk. 2025. *Pembelajaran mendalam: menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Syafi'i. A, & Darnaningsih. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning: mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Al- Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 46.

Setiaputri & Nadlir. (2021). Pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (Deep Learning) terhadap hasil belajar Ipas peserta didik kelas V SD muhammadiyah karangturi.
*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 635-637.

Hamida, N.A., Sein, L.H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi teori meaningful learning david ausubel dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di mi nursyamiyah tuban. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1386-1400.

Hernandez, J. (2021). Integrating literacy into STEM education: Pathways for deep learning in primary schools. *Education and Science*, 46(205), 33-47.

Johnson, L., Smith, J., & Carter, K. (2020). Observing learning processes in elementary classrooms: Towards metacognitive growth. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 68, 101130.

Jonnasen, D., Davidson, M., Collins, M., Campbell, J., & Haag, B. B. (1995). Constructivism and computer- mediated communication in distance education. American Journal of Distance Education, 9(2), 7-26. https://doi.org/10.1080/08923649509526885

Kemdikbud, B. N. (2025, March 6). *Pendekatan deep learning untuk pendidikan Indonesia*. BGP NTT kemdikbud.

Kohn, A. (2015). Progressive education: why it's hard to beat, but also hard to find. Bank Street College of Education.

Krismayanti, Y. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis mindfulness untuk pengembangan etika siswa sekolah dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 4(2), 56-63. https://doi.org.//https://doi.org/10.31599/vknhve29

Lee, Y., & Chen, H. (2022). Enhancing critical thinking through metacognitive Interventions in elementary education Thinking Skills and Creativity, 45, 101050.

Mandasari, N.A., Puri, A., Hapsari. A.D., (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(2). 222.

Maryani, I., Astrianti, C., & Erviana, V. Y. (2021). The effect of the stem-pjbl model on the higher-order thinking skills of elementary school students. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(2), 110-122.

Maslow, A. H. (1943). A theori of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370.

Nguyen, T., Netto, C.L.M., Wilkins, J. F., Broker, P., Vargas, E.E., Sealfon, C. D., & Puthipiroj, P. (2022). *Pandemic-related disruptions to education and its impact on student learning. Computers & Education*, 176, 104350.

Novak, J. D. (2002). Meaningful learning: The essential factor for conceptual change in limited or inappropriate propositional hierarchies leading to empowerment of learners. Science Education, 86(4), 548-571. https://doi.org/10.1002/sce.10032

Nottingham, J. (2017). The learning challenge. How to guide your students through the learning pit to achieve deeper understanding. *Corwin Press*. https://doi.org/10.4135/9781071873007

Pratama, R. A., Artha, A.S.P., & Abidin, N.Z. (2024). Efektivitas mindful Learning dalam konteks pendidikan di indonesia (2000-2024): sebuah studi meta analisis. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 77-92. https://doi.org/https://doi.org/10.30872/primatika.v13i2.4483

Turmuzi, A. (2025). Pendekatan deep learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 6(7), 1711-1719.

Voogt, J., & Roblin, N.P. (2022). 21st century skills in curriculum studies: New trends and challenges. *Curriculum Perspectives*, 42(1), 67-81.

Widayanti, FD (2020). Manajemen pengelolaan kelas melalui pembelajaran yang menyenangkan. *Jurnal Likhitaprajna*, 16(2), 98-104.

Widiana, I.N., & Rachmadtullah, R. (2025). Pengaruh metode meaningful learning terhadap keterampilankKognitif siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 221-232.

Zaka, P. (2023). Pembelajaran bermakna dengan teknologi. *Jurnal Pembelajaran Terbuka, Fleksibel, dan Jarak Jauh*, 16(2). https://doi.org/10.61468/jofdl.v16i2.190.

Zhang, Y., Tang, F., Dong, W., Huang, H., Ma, C., Lee, TY, & Xu, C. (2023). Kerangka kerja transfer gaya arbitrer terpadu melalui pembelajaran kontrastif adaptif. *Transaksi ACM Pada Grafik*, 42(5). https://doi.org/10.1145/3605548

Zawacki-Richter, O., Marin, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2022). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1-27.

Zeidan, F., Johnson, SK, Diamond, BJ, David, Z., & Goolkasian, P. (2010). Meditasi mindfulness meningkatkan kognisi: bukti latihan mental singkat. Kesadaran dan kognisi, 19(2). Https://doi.org/10.1016/j.concog.2010.03.014.

Zhou, Y., Li, H., & Wang, M. (2023). Digital technology integration for STEM and literacy education in primary schools. *British Journal of Educational Technology*, 54(2), 456-472.